

## **TOPIK UTAMA**

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN DAN MELAKSANAKAN RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH (RKJM) MELALUI MENTORING DAN MONITORING BAGI KEPALA SEKOLAH SMP DI WILAYAH BINAAN KABUPATEN BANYUMAS PADA SEMESTER GASAL TAHUN 2014**

**Prihantoro**  
**Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas**  
**E-mail: prihan\_t@ymail.com**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di lima sekolah SMP wilayah binaan Kabupaten Banyumas, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) melalui mentoring dan monitoring. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan subyek penelitian adalah lima kepala sekolah SMP di wilayah binaan kabupaten Banyumas. Penelitian ini terfokus pada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan melibatkan tim pengembang sekolah. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan terhadap dokumentasi RKJM beserta kelengkapannya. Hasil wawancara dan pengamatan dianalisis untuk membandingkan: (1) hasil wawancara dan pengamatan sebelum tindakan dengan hasil pengamatan setelah tindakan, dan (2) hasil pengamatan pada setiap siklus. Hasil Penelitian adalah sebagai berikut, (1) Tindakan berupa mentoring dan monitoring yang dilakukan dengan kegiatan mentoring kelompok kepala sekolah SMP dilanjutkan dengan mentoring dan monitoring kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah SMP dalam menyusun dan melaksanakan RKJM. (2) Kemampuan menyusun RKJM pada kondisi awal prestasi rata-rata skornya 31%, menjadi 71% pada siklus I terjadi kenaikan sebesar 40%, selanjutnya dari kondisi siklus I ke siklus II menjadi 82% ada peningkatan sebesar 11%. (3) Kemampuan melaksanakan RKJM pada kondisi awal dengan prosentase rata-rata skor 28% menjadi 63,2% pada siklus I ada peningkatan sebesar 35,62%, selanjutnya dari prosentasi rata-rata skor pada siklus I sebesar 63,2% menjadi 80,62% pada siklus II, maka terjadi peningkatan sebesar 17,42%.

Kata kunci: Mentoring, Monitoring, RKJM

#### **PENDAHULUAN**

Permendiknas nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, bahwa sekolah harus membuat Rencana Kerja Sekolah yang terdiri atas

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang disusun dan

dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah. Untuk selanjutnya glosarium nomor 10 pada Permendiknas tersebut menyatakan, bahwa RKT adalah rencana kerja tahunan sekolah/madrasah yang berdasar pada rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) sebagai istilah lain dari Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPB-S/M).

Kenyataan yang ada sebelum peneliti menerapkan mentoring dan monitoring melalui pemberdayaan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMP (MKKS SMP) dan tim pengembang sekolah di beberapa SMP wilayah

binaan Kabupaten Banyumas pada semester Gasal tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa kemampuan Kepala Sekolah SMP dalam menyusun Program Kerja Jangka Menengah (RKJM) masih rendah. Hal ini terbukti dari lima (5) Kepala Sekolah SMP yang terdiri dari tiga (3) Kepala Sekolah Negeri dan dua (2) Kepala Sekolah Swasta ditemukan baru ada satu (1) Kepala Sekolah yang memiliki Program Kerja Jangka Menengah (RKJM) walaupun program yang dimiliki tidak sesuai dengan sitematika yang benar dan terkesan hanya bersifat melengkapi administrasi Kepala Sekolah.

Tabel 1 Kemampuan Kepala Sekolah Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)

NO	KEPALA SEKOLAH	KONDISI RIIL		KET
		PENYUSUNAN RKJM	PELAKSANAKAN	
1.	SMPN 1 Kebasen	Ada	Belum dilaksanakan	
2.	SMPN 2 Kebasen	Belum ada	Belum dilaksanakan	
3.	SMPN 2 Kedungbanteng	Belum ada	Belum dilaksanakan	
4.	SMP Yos Sudarso Sokaraja	Belum ada	Belum Dilaksanakan	
5.	SMP Maarif NU 3 Purwokerto	Belum ada	Belum dilaksanakan	

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah SMP di wilayah binaan, dalam menyusun dan melaksanakan RKJM sangat rendah sehingga perlu perhatian dan tindakan peneliti (Pengawas Sekolah). Kemampuan menyusun dan melaksanakan RKJM bagi Kepala Sekolah yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Kepala Sekolah SMP belum memahami lima (5) dimensi kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah terutama dimensi kompetensi manajerial yang dijabarkan di dalam enam belas (16) kompetensi, sebagaimana tertuang pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah /madrasah. Disamping itu peneliti belum menerapkan mentoring dan monitoring kepada Kepala Sekolah SMP di Wilayah binaan Kabupaten Banyumas melalui pemberdayaan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMP dan tim pengembang sekolah.

## **PERMASALAHAN**

Bertitik tolak dari kemampuan kepala Sekolah di wilayah binaan Kabupaten Banyumas dalam menyusun dan melaksanakan RKJM yang masih rendah, maka untuk meningkatkan kemampuan kepala Sekolah SMP pada kegiatan tersebut, peneliti menarik sebuah permasalahan penelitian tentang “Bagaimana kegiatan mentoring dan monitor-

ing melalui pemberdayaan Musyawarah Kerja kepala Sekolah SMP (MKKS SMP) dan tim pengembang sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah SMP dilaksanakan?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun dan sekaligus melaksanakan RKJM, sejalan dengan dimensi kompetensi pengawas SMP/MTs yakni dimensi manajerial yang dijalankan pada kompetensi nomor 2.5 yaitu membina Kepala Sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 12 tahun 2007 Tentang Standar Pengawas sekolah/Madrasah).

## **KAJIAN PUSTAKA**

Mentoring dan monitoring melalui pemberdayaan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah SMP (MKKS SMP) dan tim pengembang sekolah yang diterapkan peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah di wilayah binaan dalam menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan kompetensi tersebut maka Kepala sekolah dalam mengelola segala sum-

ber daya yang ada di Sekolah dengan cara terbaik, efektif dan efisien, untuk mendapatkan prestasi yang terbaik serta memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik

Kasper (New York 2002: 2) mendefinisikan mentoring sebagai berikut:

*“Mentoring is special kind of caring, supportive relationship or partnership between two people that is based on trust and respect.”*

Artinya Mentoring adalah yang khusus berkaitan dengan pengawasan, hubungan yang saling mendukung atau partnership di antara dua orang yang didasarkan ada kepercayaan dan saling menghargai. Di sini Kasper menekankan bahwa mentoring merupakan satu bentuk hubungan yang khusus antara dua orang yang didasarkan pada kepercayaan dan saling menghargai.

Sementara Parsloe 2014 mendefinisikan mentoring:

*“ Mentoring is to support and encourage people to manage their own learning in order that they may maximize their potential, develop their skills, improve their performance and become the person they want to be.”* Artinya: mentoring adalah untuk mendukung dan mendorong seseorang untuk mengatur cara belajar mereka sendiri dalam hal ini dapat memaksimalkan potensi mereka, mengem-

bangkan kemampuan mereka, mengkreasikan penampilan mereka dan menjadi pribadi yang mereka inginkan.

Anderson & Shannon (Journal of Teacher Education, 1998) mengartikan mentoring sebagai berikut: *“ A Mentoring relationship has been defined as a nurturing process in which a more skilled or experienced person serving as a role model, teacher, sponsors, encourages, counsels and befriends a less skilled or less experienced person “*

Mentoring didefinisikan sebagai proses alami dimana seseorang yang lebih banyak memiliki kemampuan dan pengalaman melayani sebagai peran model, guru, sponsor, pendorong, konsultan dan teman kepada seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang masih sedikit. Anderson & Shannon menitikberatkan kepada peran mentor selain memiliki pengalaman yang lebih, ia juga digambarkan sebagai role model, guru, pendukung, pendorong, konselor dan sahabat.

Merurut Rochiat (Dalam Depdiknas, 2009:17) mendefinisikan monitoring adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan /atau standar yang telah ditetapkan serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksa-

naan program. Selanjutnya diterangkan bahwa monitoring lebih berpusat pada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Melalui monitoring dapat diperoleh umpan balik bagi sekolah atau pihak lain yang terkait untuk mensukseskan ketercapaian tujuan. Aspek-aspek yang dicermati dalam monitoring adalah hal-hal yang dikembangkan dan dijalankan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Dalam melakukan monitoring ini tentunya pengawas harus melengkapi diri dengan perangkat atau daftar isian yang memuat seluruh indikator sekolah yang harus diamati dan dinilai.

Prasetyo (2009) menyebutkan tujuan utama dari monitoring dalam sebuah penyelenggara pendidikan adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program atau kegiatan sebagai umpan balik bagi pelaksana kegiatan tersebut, sebagai contoh pada bagian akademik dapat digunakan untuk mengawasi penggunaan dan pendistribusian buku – buku pelajaran dan sebagainya. Sedangkan pada bagian non-akademik dapat digunakan pada program pemeliharaan asset yang diperlukan oleh staff Tata Usaha.

Menurut Dunn (1981) dalam (Suryana, 2001:3), monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Ketaatan (*compliance*). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu bagi pihak tertentu (target) telah mencapai mereka.
3. Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu.
4. Penjelasan (*explanation*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.

Departemen Pendidikn Nasional (2009: 29) menjelaskan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) adalah rencana kerja yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Sedangkan Rencana Kerja Tahunan yang dinyatakan dalam Rencana

Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS) dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM).

wilayah binaan Kabupaten Banyumas, seperti yang terinci pada Tabel 2 berikut:

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wilayah Binaan peneliti di Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015, pada bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Desember 2014. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri dan Kepala Sekolah SMP Swasta di

Tabel 2 Subyek Penelitian

No.	Subyek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kebasen	1
2.	Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kebasen	1
3.	Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kedungbanteng	1
Jumlah Kepala Sekolah SMP Negeri		3
4	Kepala Sekolah SMP Yos Sudarso Sokaraja	1
5	Kepala Sekolah SMP Maarif NU 3 Purwokerto	1
Jumlah Kepala Sekolah SMP Swasta		2
Jumlah seluruh subyek penelitian		5

Sumber data pada penelitian ini berasal dari:

1. Sumber data dari Kepala Sekolah di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015, berupa hasil observasi awal dokumen dan wawancara kepada Kepala Sekolah pada awal semester.
2. Sumber data dari Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015 berupa hasil pekerjaan Kepala Sekolah yang berupa dokumen analisis konteks, Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Program Jangka Menengah empat tahun (RKJM), Program Kegiatan satu tahun (RKAS).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Observasi

Peneliti melakukan observasi di satuan pendidikan yang menjadi subyek penelitian tentang Dokumen EDS, Analisis Konteks, RKJM, RKAS.

#### b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP yang menjadi subyek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara.

#### c. Studi Dokumen

Peneliti melakukan telaah dokumen hasil penyusunan EDS, Analisis Konteks, RKJM dan RKAS.

Untuk memperoleh data yang valid pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disusun instrumen berupa: pedoman wawancara, lembar penilaian penyusunan RKJM, pedoman penskoran penilaian RKJM, dan lembar penilaian pelaksanaan RKJM, serta pedoman penskoran pelaksanaan RKJM. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif.

#### 1. Teknik analisis data kuantitatif

Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif

a. Dengan analisis deskriptif komparatif, peneliti memaparkan hasil studi dokumen RKJM beserta kelengkapannya dan hasil wawancara Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas yaitu sebelum diberi tindakan berupa mentoring kelompok Kepala Sekolah. Dan selanjutnya peneliti membandingkan dengan hasil penilaian penyusunan RKJM oleh Kepala Sekolah di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas setelah diberi tindakan (siklus I) berupa mentoring kelompok Kepala Sekolah, dan selanjutnya direfleksi

b. Dengan analisis deskriptif komparatif,

peneliti memaparkan hasil penilaian pelaksanaan RKJM yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP pada saat pengamatan atau studi dokumen yaitu sebelum dilakukan mentoring kelompok Kepala Sekolah (tindakan) dan selanjutnya peneliti membandingkan dengan hasil penilaian pelaksanaan RKJM oleh Kepala Sekolah SMP di wilayah Kabupaten Banyumas setelah dilakukan mentoring kelompok Kepala Sekolah binaan (siklus I), selanjutnya direfleksi.

- c. Dengan analisis deskriptif komparatif, peneliti menerapkan hasil penilaian penyusunan RKJM beserta kelengkapannya oleh Kepala Sekolah SMP di Wilayah Kabupaten Banyumas setelah diberi mentoring kelompok Kepala Sekolah binaan (tindakan/siklus I). Selanjutnya peneliti membandingkan hasil penilaian penyusunan RKJM oleh Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas, yang telah diberi mentoring secara kelompok Tim Pengembang Sekolah (siklus II) dan selanjutnya direfleksi.
- d. Dengan analisis diskriptif komparatif, peneliti memaparkan hasil penilaian pelaksanaan RKJM oleh Kepala

Sekolah SMP di Wilayah Kabupaten Banyumas setelah diberi mentoring kelompok Kepala Sekolah binaan (siklus I) selanjutnya, peneliti membandingkan hasil penilaian pelaksanaan RKJM oleh Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas setelah diberi mentoring secara kelompok Tim Pengembang Sekolah (siklus II) dan selanjutnya direfleksi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Tindakan yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui kegiatan mentoring dan monitoring bagi kepala sekolah SMP di wilayah binaan Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015 yang dilaksanakan dengan dua siklus. Berdasarkan hasil studi dokumen, wawancara dan observasi di setiap satuan pendidikan SMP di wilayah binaan Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015, setelah dilaksanakan refleksi diperoleh kondisi awal yang menunjukkan bah-

wa sebagian besar Kepala Sekolah SMP belum menyusun RKS yang meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah ( RKJM), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Khusus Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada umumnya sekolah sudah menyusun, namun belum sesuai dengan RKJM. Sebagian sekolah sudah memiliki RKJM tetapi tidak pernah direvisi dan tidak menggunakan prosedur yang semestinya. Dokumen pendukung seperti analisis konteks, EDS tidak pernah dibuat sehingga terkesan

hanya memenuhi syarat administrasi.

Kondisi awal sebelum diberi mentoring dan monitoring (tindakan) dapat didiskripsikan seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Penilaian Kondisi Awal Penilaian Kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS)

No.	Komponen Yang Dinilai	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata skor
1.	Analisis Lingkungan strategis (Analisis Konteks)	1,00	4	25
2.	Identifikasi Tantangan nyata	1,40	4	35
3.	Visi Sekolah	1,20	4	30
4.	Misi Sekolah	1,40	4	35
5.	Tujuan Sekolah dalam 4 Tahun	1,60	4	40
6.	Program strategis	1,60	4	40
7.	Strategi Pelaksanaan/pencapaian	1,20	4	30
8.	Hasil yang diharapkan	1,00	4	25
9.	Monitoring dan evaluasi	1,00	4	25
10.	Pembiayaan	1,00	4	25
	Jumlah			310
	Rata-rata			31

Tabel 4 Kondisi Awal Penilaian Relevansi RKJM dengan (RKAS) oleh Kepala Sekolah SMP Diwilayah, Kabupaten Banyumas Semester Gasal Tahun 2014/2015

No	Komponen Yang Dinilai	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata skor
1.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Isi	1,00	4	25
2.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Proses	1,40	4	35
3.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan	1,00	4	25
4.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Pengelolaan	1,40	4	35
5.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Sarpras	1,20	4	30
6.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Tendik	1,00	4	25
7.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Pembiayaan	1,00	4	25
8.	Melaksanakan Pemenuhan Standar penilaian	1,00	4	25
	Jumlah/Total			225
	Rata-rata			28

Dari Tabel 4 penilaian kondisi awal kemampuan Kepala Sekolah SMP di wilayah binaan, Kabupaten Banyumas dalam menyusun RKJM pada semester gasal tahun 2014/2015 menunjukkan perolehan kemampuan rata-rata baru 31%. Sedangkan pada tabel 5 penilaian relevansi pelaksanaan RKJM dengan RKAS Kepala Sekolah SMP binaan diwilayah, Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015 diperoleh prosentase rata-rata 28%. Jika dicermati baik hasil penyusunan program RKJM maupun relevansi pelaksanaan RKJM dengan RKAS masih sangat rendah, sebelum diberi tindakan mentoring dan monitoring. Melihat kondisi tersebut maka perlu diambil

tindakan dalam hal ini dengan mentoring dan monitoring penyusunan RKJM kepada kepala sekolah binaan.

Kemampuan Kepala Sekolah SMP diwilayah binaan Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015, baik pada penyusunan program RKJM maupun mengimplementasikan ke dalam RKAS secara visual dapat digambarkan dengan diagram balok, sebagai berikut:

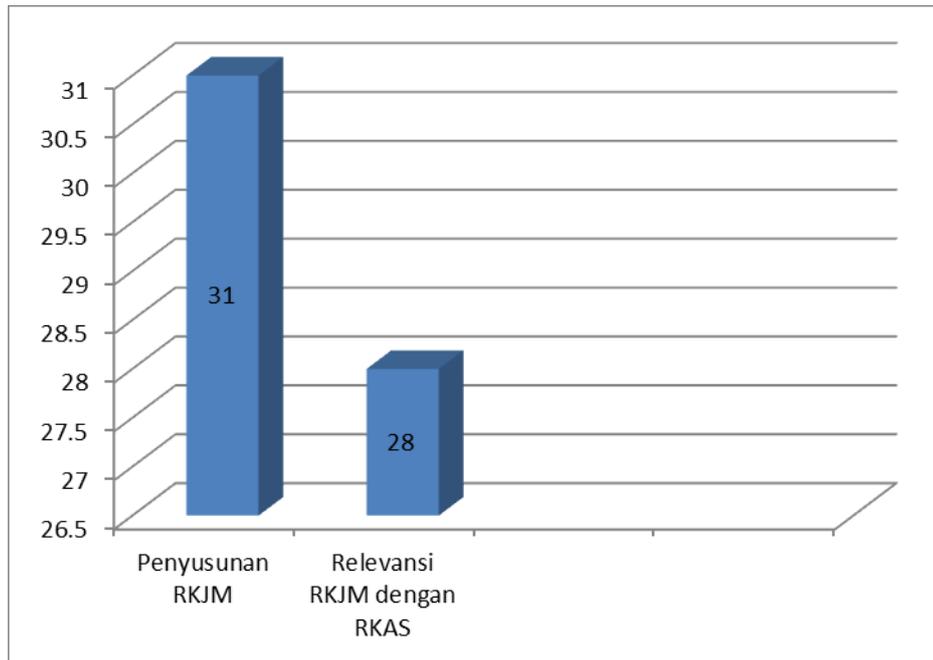


Diagram balok kemampuan Kepala Sekolah SMP menyusun program RKJM dan relevansi RKJM dengan RKAS pada kondisi awal

Berdasarkan diagram balok yang menggambarkan kemampuan Kepala Sekolah SMP di wilayah binaan, Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015, dapat dijelaskan bahwa kemampuan Kepala Sekolah SMP di wilayah binaan, Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015 dalam menyusun program RKJM prosentase 31%. Adapun kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan RKJM ke dalam RKAS rata-rata skor 28%.

Hasil pelaksanaan mentoring penyusunan program RKJM kepala sekolah SMP di wilayah binaan, Kabupaten Banyumas pada

semester gasal tahun 2014/2015 pada siklus pertama dapat disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Penilaian Kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas dalam Menyusun Program RKJM Pada Semester Gasal Tahun 2014/2015

No.	Komponen Yang Dinilai	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata skor
1.	Analisis Lingkungan strategis (Analisis Kob- teks)	3,20	4	80
2.	Identifikasi Tantangan nyata	2,80	4	70
3.	Visi Sekolah	2,60	4	65
4.	Misi Sekolah	2,80	4	70
5.	Tujuan Sekolah dalam 4 Tahun	2,20	4	55
6.	Program strategis	3,20	4	80
7.	Strategi Pelaksanaan/pencapaian	2,60	4	65
8.	Hasil yang diharapkan	3,00	4	75
9.	Monitoring dan evaluasi	3,20	4	80
10.	Pembiayaan	2,80	4	70
	Jumlah			710
	Rata-rata			71

Hasil penyusunan dokumen pelaksanaan RKJM ke dalam RKAS kepala sekolah SMP di wilayah binaan, Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015 pada siklus pertama, dapat disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Penilaian relevansi Pelaksanaan RKJM dengan RKAS oleh Kepala Sekolah SMP Pada Semester Gasal Tahun 2014/2015

No.	Komponen Yang Dinilai	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata skor
1.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Isi	2,60	4	65
2.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Proses	2,20	4	55
3.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan	1,60	4	40
4.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Pengelolaan	2,80	4	70
5.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Sarpras	3,00	4	75
6.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Tendik	2,80	4	70
7.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Pembiayaan	2,80	4	70
8.	Melaksanakan Pemenuhan Standar penilaian	2,40	4	60
	Jumlah/Total			505
	Rata-rata			63,12

Berdasarkan proses tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama berupa mentoring kelompok, maka dengan memperhatikan kondisi awal kemampuan kepala sekolah SMP di wilayah binaan Kabupaten

Banyumas, semester gasal tahun 2014/2015 yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas maka dapat direfleksikan secara visual melalui diagram blok sebagai berikut:

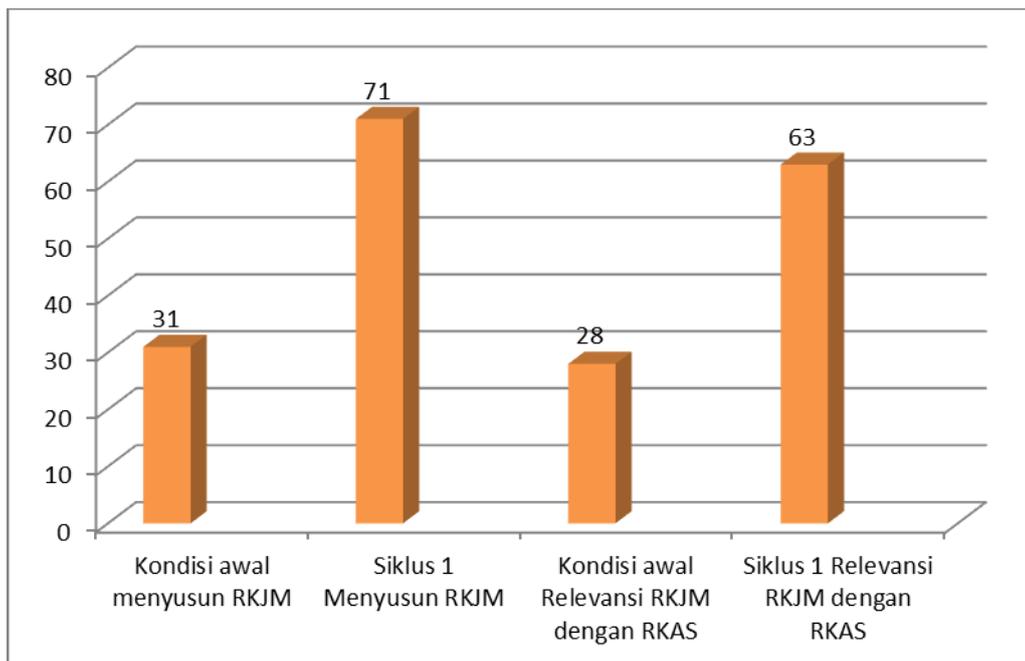


Diagram Balok Kemampuan Kepala Sekolah SMP dalam Menyusun Program RKJM, Melaksanakan RKJM ke dalam RKAS Pada Kondisi Awal Dan Kondisi Siklus I

Berdasarkan gambar diagram balok tersebut menggambarkan bahwa kemampuan kepala sekolah SMP di wilayah binaan Kabupaten Banyumas semester gasal tahun 2014/2015 dalam menyusun program RKJM pada kondisi awal diperoleh persentase rata-rata 31% sebelum diberi mentoring dan setelah diberi mentoring kelompok hasil penilaian dengan persentase rata-rata 71% dengan

demikian tindakan pada siklus I berupa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah sebesar 40 %.

Sedangkan kemampuan kepala sekolah SMP di wilayah binaan Kabupaten Banyumas Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam melaksanakan RKJM ke dalam RKAS pada kondisi awal menunjukkan persentase rata-rata skor 28%. Selanjutnya, setelah peneliti

memberi tindakan pada siklus I berupa mentoring kelompok, kemampuan Kepala Sekolah SMP setelah dilakukan penilaian prosentase rata-rata memperoleh skor sebesar 63,12%. Dengan demikian tindakan siklus I berupa mentoring kelompok dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah SMP sebesar 35,12%.

Hasil penilaian penyusunan program RKJM kepala sekolah SMP diwilayah binaan Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015, pada siklus kedua dapat divisualkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Penilaian Penyusunan Program RKJM Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas Tahun 2014/2015 pada Siklus II

No.	Komponen Yang Dinilai	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata skor
1.	Analisis Lingkungan strategis (Analisis Konteks)	3,40	4	85
2.	Identifikasi Tantangan nyata	3,20	4	80
3.	Visi Sekolah	3,00	4	75
4.	Misi Sekolah	3,40	4	85
5.	Tujuan Sekolah dalam 4 Tahun	3,20	4	80
6.	Program strategis	3,60	4	90
7.	Strategi Pelaksanaan/pencapaian	3,00	4	75
8.	Hasil yang diharapkan	3,20	4	80
9.	Monitoring dan evaluasi	3,60	4	90
10.	Pembiayaan	3,20	4	80
	Jumlah			820
	Rata-rata			82

Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan RKJM yang dituangkan ke dalam RKAS, dapat didiskripsikan pada Tabel 8 berikut:

No	Komponen Yang Dinilai	Rerata Skor	Skor Ideal	% Rerata skor
1.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Isi	3,20	4	80
2.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Proses	2,80	4	70
3.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan	3,60	4	90
4.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Pengelolaan	3,40	4	85
5.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Sarpras	3,60	4	90
6.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Tendik	3,40	4	85
7.	Melaksanakan Pemenuhan Standar Pembiayaan	3,00	4	75
8.	Melaksanakan Pemenuhan Standar penilaian	2,80	4	70
	Jumlah/Total			645
	Rata-rata			80,62

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua berupa mentoring dan monitoring kepada kepala sekolah dan tim pengembang sekolah maka dengan memperhatikan kondisi pada siklus pertama, kemampuan kepala sekolah SMP di wilayah binaan, Kabupaten Banyumas pada semester gasal tahun 2014/2015 yang ditunjukkan pada Tabel 8 di atas, dapat didefleksikan secara visual dengan diagram balok, sebagai berikut:

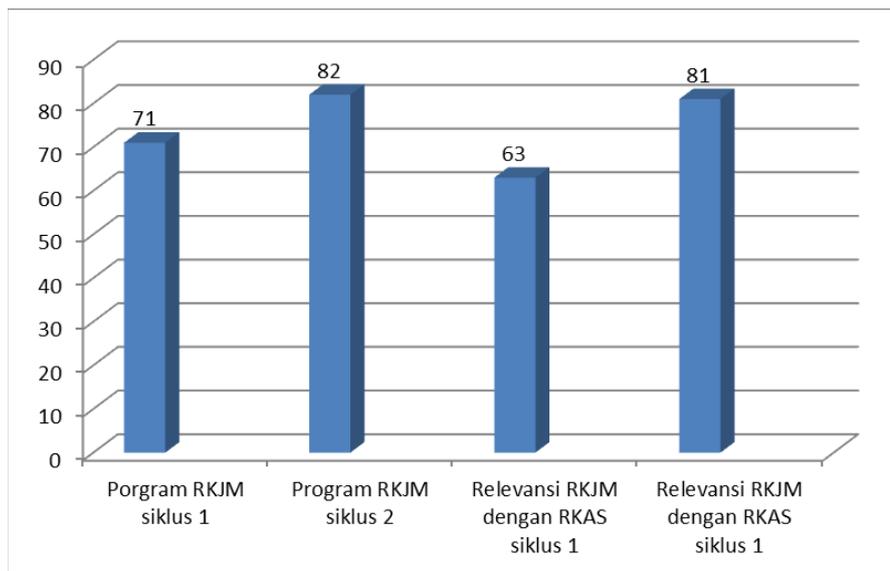


Diagram Balok Kemampuan Kepala Sekolah SMP dalam Menyusun Program RKJM Melaksanakan RKJM yang dituangkan dalam RKAS pada Siklus I dan Siklus II .

Berdasarkan diagram balok tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan kepala sekolah SMP di wilayah, Kabupaten Banyumas Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam menyusun program RKJM pada siklus pertama diperoleh skor rata-rata 71% dan selanjutnya hasil tindakan pada siklus kedua berupa mentoring dan monitoring diperoleh skor rata-rata 82% ada peningkatan kemampuan kepala sekolah SMP di Wilayah, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 sebesar 11%.

Sedangkan kemampuan kepala sekolah SMP di Wilayah binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam melaksanakan RKJM yang dituangkan ke dalam RKAS pada siklus pertama, yang berupa mentoring kelompok

kepala sekolah diperoleh persentase skor rata-rata 63,2%, setelah diberi tindakan melalui mentoring dan monitoring kepada kepala sekolah dan tim pengembang pada siklus kedua, selanjutnya kemampuannya menjadi 80,62%. Dengan mencermati hasil tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua, maka ada peningkatan kemampuan kepala sekolah SMP yang cukup signifikan yaitu sebesar 17,42%.

Jika kemampuan kepala sekolah SMP di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 baik dalam menyusun program RKJM maupun melaksanakan RKJM yang dituangkan ke dalam RKAS, dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Prosentase Skor Rata-rata Kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015

No.	Komponen Kemampuan Kepala Sekolah SMP	Prosentase Rata-rata Skor Kemampuan		
		Siklus I	Siklus II	% Peningkatan
1.	Kemampuan merencanakan/ menyusun program RKJM	71	82	11
2.	Kemampuan melaksanakan RKJM yang dituangkan ke dalam RKAS	63,2	80,62	17,42
	Jumlah	134,2	162,6	28,42
	Rata-rata	67,1	81,31	14,21

Dari Tabel 9 di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan prosentase rata-rata skor kemampuan kepala sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam merencanakan/menyusun program RKJM dari kondisi siklus pertama yang berupa tindakan mentoring kelompok kepala sekolah yang dilanjutkan siklus kedua berupa mentoring dan monitoring kepada kepala sekolah dan tim pengembang sekolah terjadi kenaikan prosentase rata-rata skor sebesar 11%.

Sedangkan kemampuan kepala sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam melaksanakan RKJM yang dituangkan ke dalam RKAS terjadi peningkatan kemampuan yakni dari siklus pertama yang berupa mentoring kelompok kepala sekolah pada siklus kedua sebesar 17,42%. Adapun kenaikan prosentase rata-rata skor seluruh kemampuan kepala sekolah SMP di Wilayah Binaan Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 baik kemampuan merencanakan/menyusun program RKJM maupun melaksanakan RKJM yang dituangkan dalam RKAS sebesar 14,82. Dari hasil tindakan/penelitian terhadap kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal

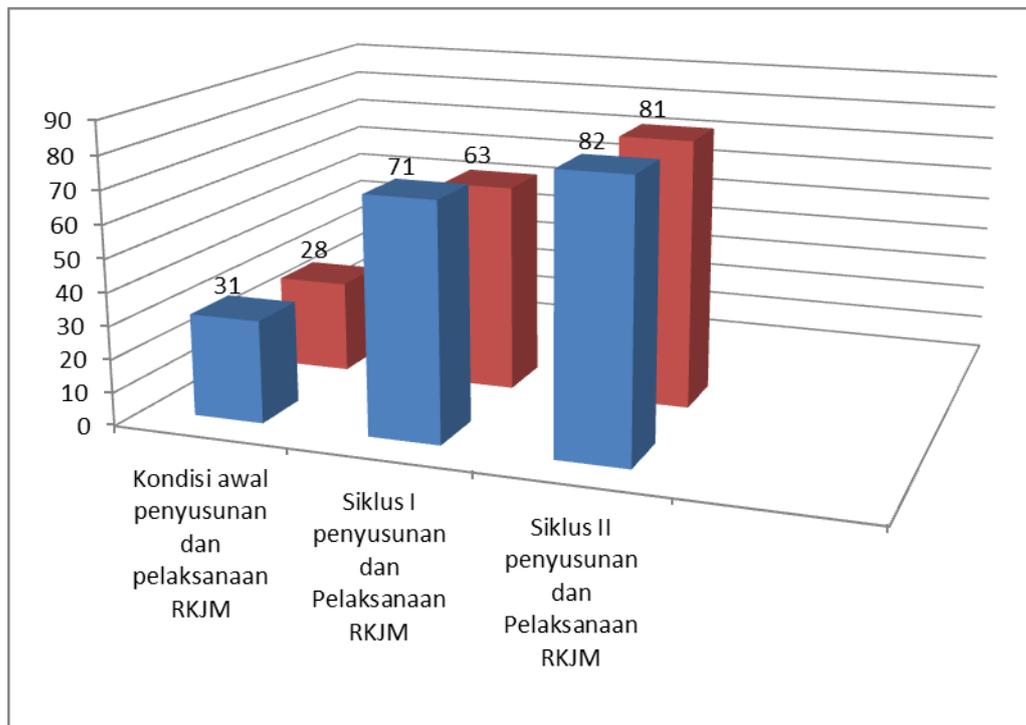
Tahun 2014/2015 diperoleh data pada tiap kondisi, yaitu dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II (kondisi akhir), sebagai berikut:

1. Kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam merencanakan/menyusun program RKJM ada peningkatan kemampuan, yaitu kemampuan kondisi awal prestasi rata-rata skornya 31%, menjadi 71% pada siklus I terjadi kenaikan sebesar 40%, selanjutnya dari kondisi siklus I ke siklus II menjadi 82% ada peningkatan sebesar 11%.
2. Kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam melaksanakan RKJM yang dituangkan ke dalam RKAS ada peningkatan kemampuan, yaitu kemampuan kondisi awal dengan prosentase rata-rata skor 28% menjadi 63,2% pada siklus I ada peningkatan sebesar 35,62%, selanjutnya dari prosentasi rata-rata skor pada siklus I sebesar 63,2% menjadi 80,62% pada siklus II, maka terjadi peningkatan sebesar 17,42%.

Dengan demikian berdasarkan pengertian mentoring yang dikatakan Kasper (New York 2002: 2) yang menyebutkan Mentoring adalah yang khusus berkaitan dengan pengawasan, hubungan yang saling mendukung atau partnership di antara dua orang yang didasarkan ada kepercayaan dan saling menghargai. Disini Kasper menekankan bahwa mentoring merupakan satu bentuk hubungan yang khusus antara dua orang yang didasarkan pada kepercayaan dan saling menghargai. Dan pengertian monitoring yang dikemukakan oleh Rochiat (Dalam Depdiknas, 2009:17) mendefinisikan monitoring adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan /atau standar yang telah ditetapkan serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program

Dari kedua pengertian mentoring dan monitoring tersebut ternyata mentoring yang disertai dengan monitoring dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam merencanakan/menyusun program RKJM maupun melaksanakan RKJM yang dituangkan dalam RKAS. peningkatan

kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam menyusun/ merencanakan program RKJM dan melaksanakan RKJM yang dituangkan dalam RKAS dari kondisi awal sampai dengan kondisi akhir dapat dilihat pada diagram balok/ histogram berikut:



Grafik Penyusunan program RKJM dan Pelaksanaan RKJM dari kondisi awal sampai dengan kondisi akhir

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian tindakan sekolah maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah binaan, Kabupaten Banyumas dalam merencanakan/ menyusun program RKJM dan melaksanakan RKJM ditempuh melalui kegiatan mentoring dan monitoring yang dilakukan sebanyak dua siklus. Sklus I melalui mentoring kepada kepala sekolah secara berkelompok, dilanjutkan siklus II

melalui mentoring dan monitoring kepada kepala sekolah dengan tim pengembang di masing-masing sekolah binaan.

2. Mentoring dan monitoring baik yang berupa mentoring kelompok kepala sekolah maupun mentoring dan monitoring kepala sekolah dengan tim pengembang sekolah dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas pada Semester Gasal Tahun 2014/2015 dalam merencanakan/ menyusun program RKJM.

3. Melalui mentoring dan monitoring dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah SMP di Wilayah Binaan, Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan RKJM yang dituangkan ke dalam RKAS pada Semester Gasal Tahun 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional 2008. Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Dimensi Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Kepemimpinan Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal peningkatan mutu pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- M. Ali Satiran. 2008. Peningkatan Kemampuan dalam Menyusun Alat Evaluasi Melalui Bimbingan Teknik Berkelanjutan Bagi Guru SMPN2 Brangsong Kabupaten Kendal. Semarang: Jurnal Pendidikan Widyatama Volume 5 No. 4.
- Purwanto Ngalim. 2003. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_.2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- \_\_\_\_\_.2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepada Sekolah/Madrasah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.